

## Analisis Faktor Profesional Teungku Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh Kabupaten Bireuen

Tengku Munajar<sup>1\*</sup>), Kamaruddin Kamaruddin<sup>2</sup>, Rizka Sylvia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pimpinan Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh

\*email: tengku.munajar@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen

email: kamal@uniki.ac.id

<sup>3</sup> Dosen FKIP Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen

email: rizkasyylvia17@gmail.com

### Article history

Received:

May 15, 2025

Accepted:

May 18, 2025

Published:

May 22, 2025

Page:

197 – 204

**Keywords:**  
education level,  
competence, teaching  
experience,  
professionalism



© 2023

Oleh authors. *peusangan Almuslim Journal of Education Management*. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**ABSTRACT:** Currently, the demands on dayah education continue to need to be improved, starting with the professionalism of Teungku, namely the teachers at the dayah. Many factors make someone professional, including the results of their education, competence and experience. This study tries to analyze the professionalism of teungku from these factors at Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh in Bireuen Regency. The study uses an associative approach with a quantitative approach. Based on the statistical inference analysis model with path analysis, the results show that; 1) there is a causal relationship between education, competence and experience factors. 2) there is a direct and indirect influence of education level on teungku professionalism of 44.98%. 3) there is a direct and indirect influence of competence on teungku professionalism of 39.37%. 4) there is a direct and indirect influence of teaching experience on teungku professionalism of 48.1%. 5) Simultaneously, education level, competence and teaching experience influence Teungku professionalism by 71.0%.

**ABSTRAK:** Saat ini tuntutan pada pendidikan dayah terus perlu ditingkatkan, dimulai dengan profesional Teungku yakni para pengajar di dayah tersebut. Banyak faktor yang menjadikan seseorang menjadi profesional, diantaranya dari hasil pendidikan, kompetensi maupun pengalamannya. Penelitian ini mencoba menganalisis profesionalisme teungku dari faktor tersebut pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen. Penelitian menggunakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan model analisis statistic inferensi dengan analisis jalur, didapatkan hasil bahwa; 1) terdapat hubungan kausal antar faktor pendidikan, kompetensi maupun pengalamannya. 2) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme teungku sebesar 44,98%. 3) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi terhadap profesionalisme teungku sebesar 39,37%. 4) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme teungku sebesar 48,1%. 5) Secara simultan tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme Teungku sebesar 71,0%.

### 1. Pendahuluan

Faktor yang mempengaruhi kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru (Uno; 2015). Kita berharap para pengajar pada pendidikan formail maupun pemdidikan di dayah atau pasantren dengan para guru atau Teungku yang memiliki kemampuan profesional. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang

menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Guru yang profesional diharuskan memiliki kualifikasi akademik. Guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Dengan kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesiinya.

Majid (2005) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Sedangkan menurut Muhammin (2004) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelejen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Djamarah (2014), menyebut faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru, diantaranya latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan prestasi siswa peserta didik.

Persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dan bahan ajar (kompetensi profesional), penguasaan kurikulum (kompetensi pedagogik). Aktualisasi kepribadian (kompetensi kepribadian), dan aktualisasi atau kompetensi sosial (Muslich, 2017).

Kenyataannya, tidak semua guru mampu memenuhi kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah sehingga hal tersebut menyebabkan guru menjadi tidak profesional dalam proses pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman mengajar guru. Profesionalisme guru dapat tercipta manakala guru memiliki pengalaman kerja yang cukup. Semakin lama seorang guru menjalankan tugasnya, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman kerja guru sejalan dengan masa kerja yang dimiliki oleh guru, semakin banyak masa kerja yang dimiliki guru tentunya semakin banyak pula pengalaman lapangan yang dimilikinya.

Pengalaman mengajar merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sebuah tujuan, sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya seseorang besar kemungkinan mengalami kegagalan.

Sebagaimana pendidikan formal yang ada, pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh didirikan oleh Tgk.H. M. Munajar Bin Abu. H. Safwan Ali, pada tanggal 22 Agustus 2005, Teungku-teungku sebagai pengajar untuk menjalankan misi Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh, yakni mewujudkan ummat Islam yang islami dengan menanamkan nilai Aqidah dan Akhlaq (*ahlussunnah wal jama'ah*) serta memahami tentang hal amaliah berdasarkan mazhab Syafi'iyy. Untuk merealisasikannya, Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh membuka pendidikan Dayah dan Madrasah yang diperuntukkan bagi remaja dan anak-anak, Majelis Taklim untuk masyarakat sebagai perwujudan nyata pengabdian Istiqamatuddin Serambi Aceh kepada ummat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen seperti : 1) Masalah tingkat pendidikan Teungku/Tenaga Pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen masih adanya Teungku/Tenaga Pengajar yang tingkat pendidikannya dibawah S1 dan D-IV, mengakibatkan kurangnya tingkat profesionalisme Teungku/Tenaga Pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen. 2) Diketahui para Teungku/Tenaga Pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen dalam penyusunan program ada kecenderungan *copy paste* program tahunan dari Teungku/Tenaga Pengajar lain. Dengan demikian tentunya kondisi dan situasi belajar dari masing-masing peserta didik yang diampu Teungku/Tenaga Pengajar tersebut berbeda dengan Teungku/Tenaga Pengajar yang lain, sehingga perlu penyesuaian dalam penyusunan program pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. 3) Adanya Teungku/Tenaga Pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan kurang memiliki pengalaman dalam mengajar.

Kompetensi merupakan pemahaman yang mendasar yang harus dipahami oleh atasan langsung pada semua level tingkatan manajerial. Hal ini akan mempengaruhi terhadap penilaian kinerja, penempatan staf, pembagian kerja (*job discription*) dalam sebuah organisasi (Mohd. Ilyas, Kamaruddin K., Marwan, 2024).

Maka, tidak kompetennya seorang Teungku dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran para santri. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat

tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang tenaga pengajar. Keterbatasan pengetahuan Teungku juga akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan dasar pemikiran diatas, maka penelitian ini mencoba menganalisis profesional teungku didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya, diantaranya tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar. Trianto (2016) menyatakan bahwa profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Profesional mempunyai makna ahli (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki kesejawatan”. Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam pada bidangnya.

## 2. Metode Penelitian

### a. Metode dan Variabel Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dan digunakan, statistik melalui model analisis jalur untuk membutukan hipotesis. Data-data yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 96 Teungku/Tenaga Pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel eksogen, yakni pendidikan, kompetensi, dan pengalaman mengajar. Dan variabel endogen (*dependent*) adalah profesional Teungku.

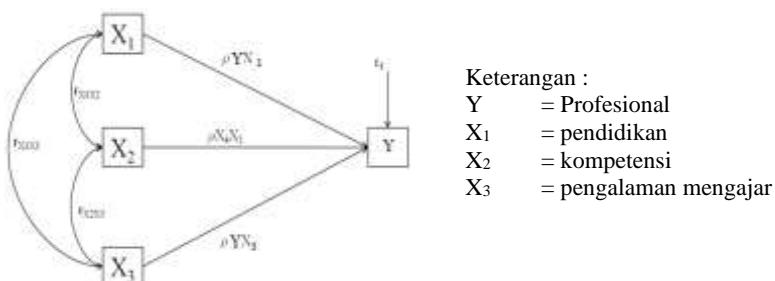
Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Percentase %</b>
Jenis Kelamin	Laki - Laki	75	78,1%
	Perempuan	21	21,9%
Setatus Perkawinan	Belum Menikah	41	42,7%
	Menikah	53	55,2%
	Janda/Duda	2	2,1%
Umur	20 - 30 Tahun	31	32,3%
	31 - 40 Tahun	22	22,9%
	41 - 50 Tahun	32	33,3%
	> 50 tahun	11	11,5%
Pendidikan Terakhir	Diploma	18	18,8%
	Sarjana (S1)	69	71,9%
	Pasca Sarjana (S2)	9	9,4%
<b>Jumlah Responden</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

### b. Alat Analisis

Digunakan analisis jalur, dengan mengembangkan model struktural kausal antar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Maka model jalur dikembangkan dengan keterlibatan variabel penelitian ini dinyatakan dalam gambar 1.

Analisis secara statistic, analisis ini mengandalkan data yang valid dan reliable dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Marwan, dkk, 2023). Dan juga syarat atau asumsi yang dipenuhi yakni normalitas, heterosidasitas maupun multikolinieritas.



Gambar 1. Model Struktural Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

##### 1). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk dapat meyakinkan instrumen dapat digunakan atas butir-butir yang disusun, dilakukan uji validitas. Dengan pedoman bahwa nilai validitas isinya bernilai diatas 0,30.

Variabel kompetensi yang dijabarkan dalam 8 butir pernyataan, menyangkut pendidikan formal dan non formal. Hasil uji validitas, dinyatakan valid dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebagai ukuran validitasnya sebesar 0,560 lebih besar dari korelasi minimal 0,300. Untuk variabel kompetensi dengan 8 item, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Hasil uji diperoleh rata-rata koefisien korelasi validitasnya 0,483 yang terbukti valid diatas nilai minimum validitas 0,300.

Demikian pula variabel pengalaman mengajar dengan 5 item, diperoleh rata-rata koefisien validitasnya 0,519 yang terbukti valid, dan terakhir untuk variabel profesional, dari 8 butir pernyataan terbukti semua valid dengan rata-rata nilai koefisien korelasinya sebesar 0,462.

Pengujian kehandalan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Digunakan uji reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  yang disyaratkan (Ghozali, 2005). Hasilnya dinyatakan berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas (*Cronbach Alpha*)**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,705	8	<i>Reliable</i>
Kompetensi	0,711	8	<i>Reliable</i>
Pengalaman Mengajar	0,715	5	<i>Reliable</i>
Profesionalisme Tengku	0,766	8	<i>Reliable</i>

##### 2). Uji Asumsi Klasik Model Analisis

Pemodelan secara statistik inferensia ini mensyaratkan data numerik minimal skala interval, dengan asumsi yang harus dipenuhi yakni normalitas, heterosidasitas, multikolinieritas serta linieritas. Untuk uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov Smirnof* (K-S), dengan hasil sebagai ditunjukkan tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73900422
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.076
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true signifikan

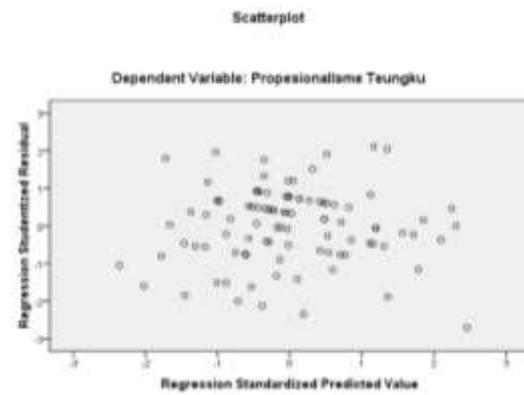
Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,644, dengan probabilitas 0,200 (*Asymp. Sig. (-tailed)*). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  dapat diterima yang bermakna data terdistribusi secara normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar varibel bebas. Model jalur yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil pengujian menyatakan signifikansi bebas multikolinieritas, seperti hasil berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	ViF
Tingkat Pendudikan	0. .931	1.074
Kompetensi	0. .758	1.319
Pengalaman Mengajar	0. .774	1.293

Uji heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 2. Tampak tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terdapat gejala heterokedasitas.



**Gambar 2. Uji heterokedastisitas**

### 3). Hasil Uji Hipotesis

#### (a). Uji Model Secara Simultan

Data penelitian terhadap 96 Tengku/guru pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh di Kabupaten Bireuen dengan analisis jalur yang menentukan pengaruh variabel pendidikan, kompetensi, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Teungku secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Uji Model Analisis Secara Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Jalur	Regression	56.951	3	18.984	9.392	.000 <sup>a</sup>
	Residual	514.882	92	5.597		
	Total	571.833	95			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendudukan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Propesionalisme Teungku

Berdasarkan uji F diperoleh F hitung sebesar 9,392 sementara nilai F-tabel untuk jumlah responden sebanyak 96 orang pada tingkat signifikan ( $\alpha$ )=5% yaitu sebesar 2,47 hal ini menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel dengan tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan pendidikan, kompetensi, dan pengalaman mengajar secara bersama signifikans terhadap profesionalisme dan berbentuk linier.

#### (b). Uji Hubungan Kausal antar Variabel Eksogen

Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hubungan Kausal Antar Variabel Bebas (Eksogenus)**

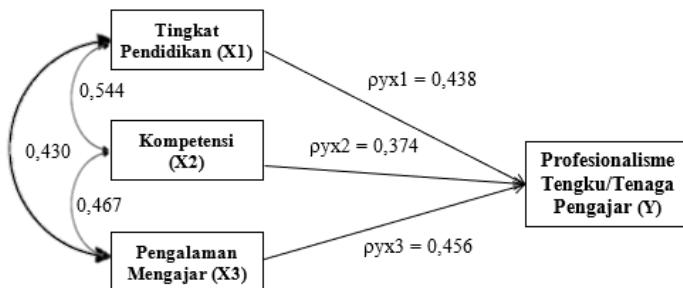
		Tingkat Pendidikan	Kompetensi	Pengalaman Mengajar
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.544*	.430
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
Kompetensi	Pearson Correlation	.544*	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dinyatakan adanya hubungan kausal antar variabel bebas (eksogenus).

### (c). Uji Signifikansi Pengaruh antar variabel

Hasil olah datam didapatkan model structural penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 3. Hasil Model Struktural

Maka diketahui:

#### (1). Analisis Profesionalisme Tengku dari aspek Tingkat Pendidikan

Besarnya pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme Tengku, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx1} = 0,438$ ), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah:  $(0,438)^2 \times 100\% = 19,18\%$ . Besarnya pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme Tengku melalui kompetensi sebesar  $(0,438)(0,544)(0,374) \times 100\% = 13,56\%$ . Dan melalui pengalaman mengajar sebesar  $(0,438)(0,430)(0,456) \times 100\% = 13,24\%$ .

Maka besarnya pengaruh total tingkat pendidikan terhadap profesionalisme tengku/tenaga pengajar, yakni sebesar 44,98%.

#### (2). Analisis Profesionalisme Tengku dari aspek Kompetensi

Besarnya pengaruh langsung kompetensi terhadap profesionalisme Tengku, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx2} = 0,374$ ), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah:  $(0,374)^2 \times 100\% = 13,98\%$ . Besarnya pengaruh tak langsung kompetensi terhadap profesionalisme Tengku melalui tingkat pendidikan sebesar  $(0,374)(0,467)(0,438) \times 100\% = 12,79\%$ . Dan melalui pengalaman mengajar sebesar  $(0,374)(0,430)(0,456) \times 100\% = 12,6\%$ .

Maka, besarnya pengaruh total kompetensi terhadap profesionalisme tengku/tenaga pengajar, yakni sebesar 39,37%.

#### (3). Analosos Profesionalisme Tengku dari aspek Pengalaman Mengajar

Besarnya pengaruh langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Tengku, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx3} = 0,456$ ), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah:  $(0,456)^2 \times 100\% = 20,79\%$ . Dan besarnya pengaruh tak langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Tengku melalui tingkat Pendidikan sebesar  $(0,456)(0,467)(0,438) \times 100\% = 13,61\%$ , melalui kompetensi sebesar  $(0,456)(0,544)(0,374) \times 100\% = 13,74\%$ .

Maka dapat dihitung besarnya pengaruh total pengalaman mengajar terhadap profesionalisme tengku/tenaga pengajar (Y), sebesar 48,1%.

#### (4). Pengaruh Secara Simultan

Untuk itu ditentukan ukuran koefisien determinasi variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Jalur	.816 <sup>a</sup>	.710	.070	2.366

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Kompetensi, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Profesionalisme Tengku/Tenaga Pengajar

Dari hasil koefisien korelasi diperoleh  $R$  sebesar 0,816 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki kekeratan, dan berhubungan secara linier dengan derajat hubungannya

sebesar 0,880. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,710 menjelaskan bahwa kontribusi Pendidikan, Kompetensi, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Teungku sebesar 71,0%.

## b. Pembahasan

### (1) Analisis Tingkat Pendidikan terhadap Profesionalisme Tengku

Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme tengku/tenaga pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh Di Kabupaten Bireuen yakni sebesar 44,98%. Jadi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di Sekolah, ada satu komponen yang paling menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru (Bafadal 2018).

Dayah atau sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal, yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Untuk mengembangkan generasi muda yang disiplin dan mandiri, maka perlu menumbuhkan kepatuhan dalam diri santri (Suhaili, *et al.*, 2024). Perlu orang yang professional. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.

Lembaga sekolah dengan status swasta atau dibangun dari swadaya masyarakat sudah mulai muncul di beberapa kabupaten di Aceh. Khususnya berbentuk sekolah Islam Terpadu (IT), baik keberadaan dalam naungan dayah (Pasantron) atau Yayasan. Lembaga Pendidikan, apapun legalitasnya, khususnya sekolah swasta untuk dapat dipercaya keberadaan oleh masyarakat, dituntut punya keunggulan tertentu. Juga dapat merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang inovatif, yang berdampak pada peningkatan kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan harapan dapat dipercaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan perubahan jaman (Musrizal, *et al.*, 2024).

### (2). Analisis Kompetensi terhadap Profesionalisme Tengku

Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi terhadap profesionalisme tengku/tenaga pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh Di Kabupaten Bireuen yakni sebesar 39,37%. Setiani & Priansa (2015) mengatakan bahwa, profesionalisme merujuk pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kompetensi yang kaya bidangnya, (Uzer Usman, 2015).

### (3). Analisis Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Tengku

Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme tengku/tenaga pengajar pada Dayah Istiqamatuddin Serambi Aceh Di Kabupaten Bireuen yakni sebesar 48,1%. Jadi, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis jalur, maka disimpulkan berikut ini:

- a) terdapat hubungan kausal antar faktor pendidikan, kompetensi maupun pengalamannya.
- b) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme teungku sebesar 44,98%.
- c) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi terhadap profesionalisme teungku sebesar 39,37%.
- d) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme teungku sebesar 48,1%.
- e) Secara simultan tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme Teungku sebesar 71,0%.

## Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim (2008). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Marwan, Win K, Alfi S, Kamaruddin, Rahmad (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Mohd. Ilyas, Kamaruddin K., Marwan (2024). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Perspektif Konsep Aturan dan Fakta*, Medan: Penerbit CV. Merdeka Kreasi, ISBN. 978-623-8699-41-4.
- Moh Uzer Usman (2009). *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muslich, Mansur (2010). *Text Book Writing*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Musrizal, M. Yusuf, Mindawati, Purnamasari, Dodi I. (2024). Pengaruh Implementasi Platform Merdeka Mengajar dan Disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa MTS Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe, *peusangan – Almuslim Journal of Education Management*, 2(1):109-115, ISSN 2988-1552; journal.umuslim.ac.id/index-php/psg, DOI: <https://doi.org/10.51179/psg.v2i1.2613>.
- Setiani, Ani & Donni Juni Priansa (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Trianto (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Ulfah Suhaili, et al. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Santri Dayah Misbahud Dhulam Al-Aziziyah Lueng Putu Pidie Jaya, *peusangan – Almuslim Journal of Education Management*, 2(2): 162-168, ISSN 2988-1552; journal.umuslim.ac.id/index-php/psg. DOI: <https://doi.org/10.51179/psg.v2i2.3081>
- Uno, Hamzah B. & Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta